

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak bagi dunia pendidikan. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara luring menjadi dilaksanakan secara daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud (2020: 4) tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang tujuannya untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan serta meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Pembelajaran daring memberikan keleluasaan siswa dalam waktu belajar, karena siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar yang pelaksanaannya memanfaatkan perangkat elektronik dan jaringan internet. Komarudin & Mardianto Prabowo (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* pembelajaran. Sementara itu, Meidawati, dkk (Pohan, 2020: 2) mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang

diselenggarakan oleh sekolah yang mana siswa dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Sofyana & Rozak (2019: 82) menjelaskan dengan adanya pembelajaran daring tentu akan memberikan layanan pembelajaran yang bermutu serta bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajarannya sehingga antara siswa dan guru tidak bertemu secara tatap muka melainkan berada di tempat yang terpisah atau berjarak.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Sebelum adanya Covid-19, pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pada dasarnya sudah dilaksanakan namun belum maksimal, sedangkan saat ini pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sudah dikatakan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring. Wulandari, M.A., dkk (2020: 165) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran⁴ daring didukung oleh perangkat pembelajaran online seperti *smartphone*, tablet, komputer/laptop dengan jaringan koneksi yang memadai dan didukung oleh beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live*

chat, zoom maupun melalui *whatsApp* grup. Berdasarkan uraian tersebut, dalam pelaksanaannya pembelajaran daring menggunakan teknologi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Berdasarkan Surat Edaran dari Kemendikbud (2020b: 36962/MPK.A/HK/2020) ada 12 *platform* atau aplikasi yang dapat digunakan siswa selama belajar di rumah yaitu *Icando, Meja Kita, IndonesiAx, Rumah Belajar, Microsoft Office 365, Google G Suites for Education, Kelas Pintar, Quipper School, Ruang Guru, Sekolahmu, Cisco Webex, dan Zenius*. Ada juga beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar menurut Handarini & Wulandari (2020), misalnya *whatsApp, facebook, zoom, web blog, edmodo* dan lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka, perlu adanya persiapan dalam menyusun materi yang akan diajarkan. Warista (Nindiati, 2020: 18) menyatakan bahwa dalam melakukan pembelajaran daring perlu memperhatikan rambu-rambu sebagai berikut: a) pilihan materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yang disajikan dalam berbagai bentuk dan strategi, b) pengaturan waktu belajar disesuaikan dengan kondisi siswa, c) kemajuan belajar dipantau oleh berbagai pihak dan dilakukan kapan saja siswa siap, d) evaluasi belajar dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk sesuai kondisi siswa, e) pilihan berbagai bentuk kegiatan belajar dan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Ambarwati, Wiarsih & Irawan (2021)

menyatakan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila adanya strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran daring perlu adanya persiapan yang matang baik dari segi materi, waktu, fasilitas maupun strategi, oleh karena itu guru memerlukan bantuan dari berbagai pihak untuk membantu pelaksanaan maupun membantu dalam menghadapi tantangan maupun kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring. Pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi memang sudah berjalan cukup lama, namun pada pelaksanaannya masih memunculkan beberapa tantangan diantaranya: masalah jaringan, kurangnya pelatihan teknologi, keraguan terhadap kegunaan pembelajaran daring dan kurangnya kesadaran serta minat terhadap pembelajaran daring. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran daring, namun guru maupun siswa tetap harus menjaga semangat dalam aktivitas pembelajaran. Hal-hal yang perlu dilakukan siswa selama pembelajaran daring menurut Dabbagh (Hasanah, dkk, 2020: 3) diantaranya:

- 1) Semangat belajar: Antusias siswa selama proses pembelajaran mandiri harus tinggi. Saat pembelajaran, kriteria ketuntasan pemahaman materi ditentukan oleh siswa itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri secara mandiri, sehingga kemandirian belajar

masing-masing siswa membuat perbedaan dalam keberhasilan belajar.

- 2) Literasi teknologi: Tingkat pemahaman siswa tentang penggunaan teknologi saat pembelajaran daring merupakan salah satu keberhasilan dalam melakukan pembelajaran daring. Sebelum belajar online siswa harus menguasai teknologi yang akan digunakan. Alat yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran daring adalah komputer, *smartphone*, dan laptop.
- 3) Keterampilan komunikasi interpersonal: Siswa harus menguasai keterampilan komunikasi dan keterampilan interpersonal sebagai salah satu syarat keberhasilan dalam pembelajaran daring. Keterampilan interpersonal sangat dibutuhkan dalam rangka menjalin hubungan dan interaksi antar siswa lainnya. Sebagai makhluk sosial, kita membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran daring dilakukan secara mandiri, namun keterampilan dan kemampuan interpersonal dalam berkomunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan sosial.
- 4) Kolaborasi: Siswa harus dapat berinteraksi dengan siswa lain atau dengan guru dalam forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah siswa itu sendiri. Interaksi ini perlu dilakukan terutama ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, interaksi juga perlu dijaga agar bisa melatih jiwa sosialnya, sehingga semangat

individualisme dan anti sosialisme tidak terbentuk pada diri siswa. Dengan pembelajaran daring, siswa juga dapat memahami pembelajaran kolaboratif. Siswa akan dilatih untuk dapat berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar maupun dengan berbagai sistem yang mendukung pembelajaran daring.

- 5) Keterampilan belajar mandiri: Salah satu ciri belajar online adalah kemampuan belajar mandiri. Pembelajaran yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, karena selama proses pembelajaran siswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Kirkman (Hasanah, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa terlibat langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu dipelajari untuk menjadi pengontrol proses pembelajaran. Saat belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran daring.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Diterapkannya pembelajaran daring tentu dikarenakan pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan-kelebihan pembelajaran daring menurut Anugrahana (2020: 282-289) antara lain:

- 1) Pembelajaran daring lebih praktis dan santai, karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat.
- 2) Lebih fleksibel karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

- 3) Saat proses pembelajaran siswa bisa dipantau dan di dampingi oleh orang tua masing-masing.
- 4) Lebih praktis dan mudah dalam pengambilan nilai pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran daring memiliki banyak kelebihan yang dapat memudahkan dalam proses pembelajaran seperti dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, lebih praktis dan santai sehingga memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran. Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kelemahan. Kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah keterlibatan siswa yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa yang dimaksud adalah keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33% siswa terlibat aktif, sedangkan 17% lainnya adalah siswa yang kurang aktif dan tidak mengikuti pembelajaran daring.

d. Kendala Pembelajaran Daring

Selain terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan, pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa juga tidak selalu berjalan dengan baik, dalam kegiatan belajar terkadang menemui kendala yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi terhambat. Anugrahana

(2020: 282-289) menyatakan bahwa kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Ada beberapa siswa yang tidak memiliki gawai (*handphone*).
- 2) Siswa kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring ketika berada di wilayah yang memiliki kualitas jangkauan internet masih minimum.
- 3) Rasa malas siswa dikarenakan tidak menyukai pembelajaran daring dan lebih menyukai pembelajaran tatap muka.
- 4) Keterbatasan akses internet seperti kuota yang terbatas.
- 5) Siswa kesulitan dalam mengikuti sistem pembelajaran secara daring atau online.

Adanya kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring mengakibatkan pembelajaran daring belum dapat terlaksana secara maksimal. Perlu adanya solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi pada saat pembelajaran daring, agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

e. Solusi Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring

Solusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran daring antara lain:

- 1) Melakukan perencanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai.
- 2) Mengarahkan langkah-langkah yang harus siswa lakukan ketika pembelajaran daring.

- 3) Menyesuaikan kondisi siswa serta lingkungan belajar siswa.
- 4) Menyusun pembelajaran semenarik mungkin serta mudah dipahami oleh siswa.
- 5) Membimbing siswa saat proses pembelajaran.

Dengan adanya solusi tersebut diharapkan mampu meminimalisir kendala yang terjadi saat pembelajaran daring. Perlu adanya persiapan guru maupun siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran daring agar pembelajaran daring dapat berjalan secara maksimal.

2. *WhatsApp*

a. Pengertian *WhatsApp*

Perkembangan teknologi di era digital seperti sekarang ini berkembang begitu pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya media sosial yang dapat digunakan oleh masyarakat. Salah satunya yaitu *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan aplikasi *chatting* yang dapat digunakan di *smartphone*. *WhatsApp* berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan tanpa dikenakan biaya pulsa, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama dengan aplikasi lainnya. Jaringan data internet yang digunakan untuk menjalankan aplikasi *WhatsApp* ialah koneksi 4G/3G/2G atau WiFi. *WhatsApp* menurut Larasati (Rahartri 2019: 151) merupakan aplikasi untuk saling mengirim pesan secara instan, dan dapat digunakan untuk mengirim gambar, foto, video, pesan suara, serta dapat digunakan untuk berbagi

informasi dan diskusi. Definisi *WhatsApp* yang dikemukakan oleh Larasati juga sejalan dengan pendapat Jumiatmoko (Rahartri 2019: 148) yang menyatakan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi konten sesuai dengan fitur pendukungnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang fungsinya untuk mengirim dan menerima pesan sebagai media komunikasi. *WhatsApp* juga memiliki beberapa fitur di dalamnya. Fitur-fitur yang dimiliki *WhatsApp* menurut Rusni (Andjani, dkk, 2018: 43) antara lain:

- 1) Mengirim pesan teks
- 2) Menerima dan mengirim foto dari kamera langsung maupun album
- 3) Mengirim video
- 4) Melakukan panggilan telepon, panggilan video maupun mengirim rekaman suara secara langsung
- 5) Bertukar dokumen baik dokumen berupa file maupun yang lainnya
- 6) Mengirim kartu kontak
- 7) Berbagi lokasi menggunakan GPS
- 8) Bertukar emotikon maupun stiker melalui personal *chat* maupun *group chat*.
- 9) Dapat mengganti foto profil, tulisan status, mencadangkan pesan, mengganti nomer dan menjaga keamanan akun dan mengatur privasi dalam menggunakan *WhatsApp* pada fitur pengaturan.

Banyaknya fitur-fitur yang disediakan oleh *WhatsApp* tentu memberikan kemudahan seseorang dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. *WhatsApp* juga merupakan salah satu aplikasi yang tidak memerlukan data yang terlalu besar, sehingga banyak masyarakat yang memilih menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi

b. *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju membuat dunia pendidikan harus mampu melihat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang saat ini banyak digunakan sebagai sarana komunikasi termasuk dalam dunia pendidikan. Untuk mendukung berlangsungnya proses pendidikan, *WhatsApp* dapat digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa dibatasi ruang dan waktu. *WhatsApp* juga merupakan aplikasi yang baik digunakan untuk pembelajaran berbasis *smartphone* seperti untuk menyelesaikan tugas dari guru. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari, W (2021: 67) yang menyebutkan bahwa kemudahan pembelajaran dirasakan dengan hadirnya fitur *WhatsApp* dan penggunaannya yang mudah sehingga banyak digunakan oleh berbagai kalangan. Lestari, W (2021: 67) juga menambahkan bahwa pemanfaatan *WhatsApp* dengan penggunaan fitur yang ada sangat membantu dalam proses pembelajaran, meskipun pelaksanaannya

kurang efektif karena tidak semua materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hafidzar Noor Iqbala dan Woro Sumarnib (2020: 976) juga menunjukkan bahwa 80% guru menggunakan media *google form*, 40% menggunakan media *youtube*, 20% menggunakan media *zoom*, dan 100% atau semua guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajarannya, sehingga penggunaan *WhatsApp* dinilai lebih efektif dan memudahkan pembelajaran.

c. Kelebihan *WhatsApp*

Selain memiliki beberapa fitur, *WhatsApp* juga memiliki beberapa kelebihan yang tentunya kelebihan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih *WhatsApp* sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kelebihan *WhatsApp* menurut Rusni (Andjani, dkk, 2018) antara lain:

- 1) Tidak memerlukan biaya untuk memasang aplikasi *WhatsApp* di *smartphone*.
- 2) Dapat mengirim pesan, gambar, video, audio maupun pesan suara dengan mudah.
- 3) Memerlukan data yang kecil dibandingkan dengan aplikasi lain.
- 4) Dapat melakukan obrolan dengan kuota lebih dari 70 orang dalam satu chat group.

Dengan kelebihan yang dimiliki *WhatsApp*, banyak orang lebih memilih *WhatsApp* sebagai media *chatting* sehari-hari. Saat ini *WhatsApp* juga sangat familiar bagi kalangan guru karena banyak guru yang memilih *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring.

d. Kelemahan *WhatsApp*

Selain memiliki kelebihan, *WhatsApp* juga memiliki kelemahan. Kelemahan yang dimiliki *WhatsApp* menurut Yensy (2020: 70) diantaranya:

- 1) Lokasi yang berbeda membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
- 2) Ketika banyak *chat* yang masuk akan mengakibatkan penuhnya memori HP sehingga koneksi internet menjadi lambat.
- 3) *Chat* yang terlalu banyak akan sulit diakses karena harus *menscroll* ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi yang sedang berlangsung, sehingga banyak siswa yang terlewat informasi

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa *WhatsApp* masih memiliki banyak kelemahan, sehingga *WhatsApp* kurang efektif jika digunakan sebagai media pembelajaran. Perlu adanya solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki *WhatsApp* agar pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian mengenai pembelajaran daring melalui *WhatsApp group* pada masa pandemi Covid-19 memang bukanlah kajian yang pertama kali, terutama pada penelitian jurnal maupun skripsi. Di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, pembelajaran daring menjadi perhatian para peneliti untuk mengkaji hal tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pembelajaran daring melalui *WhatsApp group* pada masa pandemi Covid-19. Berikut kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang diangkat penulis antara lain:

1. Penelitian yang ditulis oleh Arindra Evandian Bhagaskara, dkk (2021) yang berjudul *Pembelajaran dalam Jaringan (daring) Berbasis WhatsApp di SD Yapita*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring serta kekurangan dan kelebihan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, survei dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *WhatsApp* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran daring. Selain itu, ditemukan kekurangan dalam pembelajaran daring melalui *WhatsApp* yaitu adanya kendala mengenai pelaksanaan tatap muka melalui fitur yang ada pada aplikasi *WhatsApp* serta tidak adanya fitur untuk membatasi waktu pengerjaan tugas siswa, sedangkan untuk kelebihanannya

yaitu mampu mengakomodasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik.

2. Penelitian yang ditulis oleh Novita Pupa Dewi dan Iseu Laelasari (2020) yang berjudul *Penerapan Pembelajaran IPA Daring Berbasis WhatsApp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Di Tengah Pandemi Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pembelajaran daring berbasis *Whatsapp Group* untuk siswa Madrasah Ibtidaiyyah di tengah pandemi Covid-19 di MI NU Nurus Shofa Kudus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru MI NU Nurus Shofa yang menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam melaksanakan pembelajaran daring, untuk kemudian dibuat *Whatsapp Group*. Penyampaian materi dilakukan dengan cara menyuruh siswa untuk melihat tayangan TVRI dan membaca buku LKS sesuai dengan mata pelajarannya, sedangkan model pembelajaran yang digunakan yaitu berupa video. Kendala yang dialami siswa yaitu belum bisa menggunakan aplikasi *WhatsApp*, mengirim tugas, mengerjakan soal, memahami materi, dan keterbatasan akses Internet. Dalam hal ini guru harus lebih kreatif untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.
3. Penelitian yang ditulis oleh Arsyada Nihayati dan Lilia Indriani (2021) yang berjudul *Efl Students' Perspective On WhatsApp As Media Of Online Teaching And Learning In Covid-19 Pandemic*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk

menggali perspektif siswa EFL tentang *WhatsApp* sebagai media belajar mengajar selama Pandemi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara telepon. Hasil penelitian ini akan mengetahui bagaimana siswa EFL memandang *WhatsApp* sebagai media belajar-mengajar online saat terjadi pandemi.

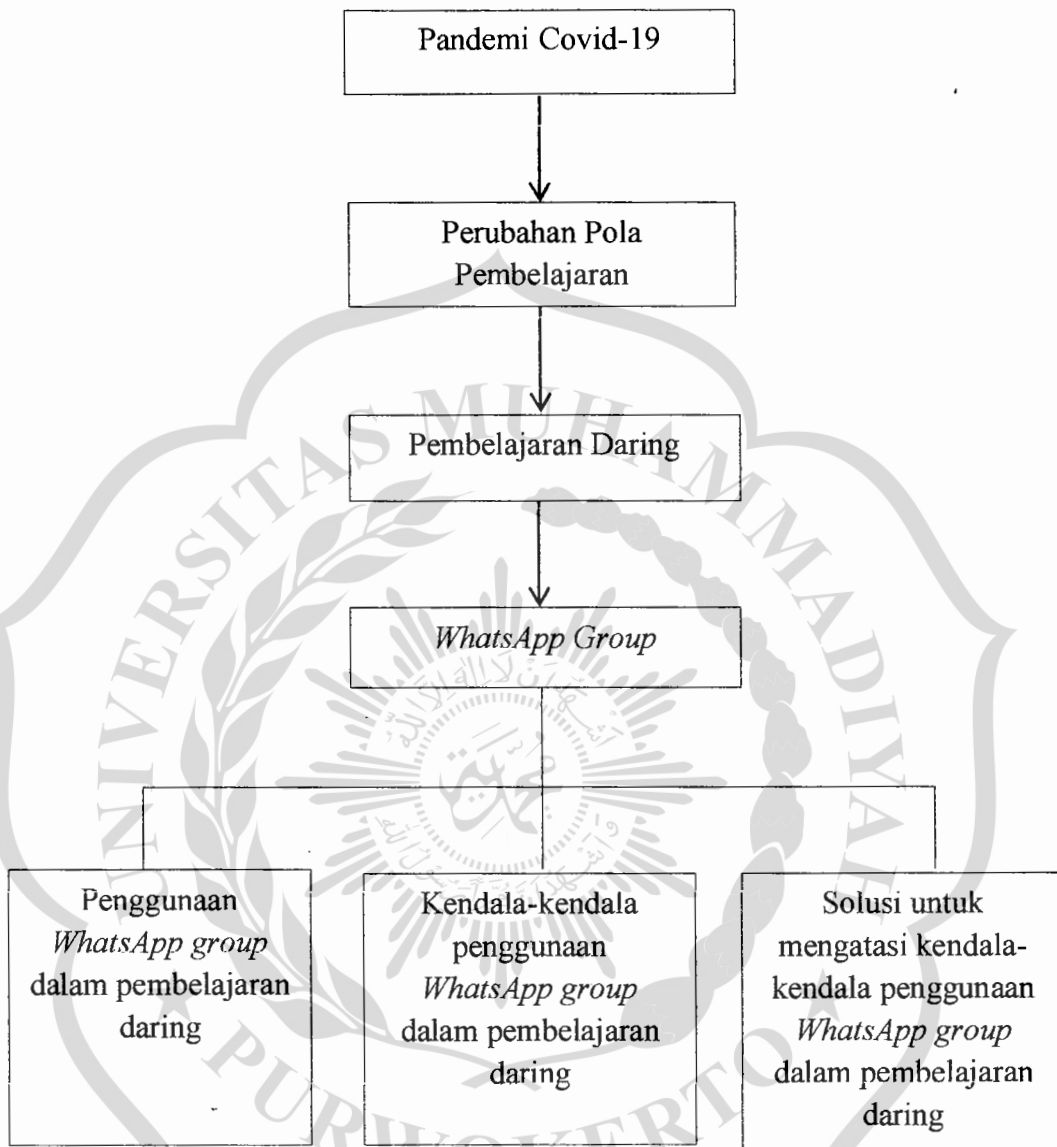
4. Penelitian yang ditulis oleh Mzomwe Yahya Mazana (2018) yang berjudul *Social Media In The Classroom: WhatsApp A New Communication Tool For Enhancedclass Interactions*. Data dianalisis secara kualitatif berdasarkan kategori dan tema utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *WhatsApp* digunakan oleh mahasiswa dan dosen, serta manfaat dan tantangan penggunaan *WhatsApp* untuk keperluan kelas. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 10 mahasiswa yang dipilih secara acak serta observasi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *WhatsApp* digunakan untuk berbagi materi pembelajaran berupa *link*, catatan, dan tugas yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa. Siswa menggunakan *WhatsApp* untuk saling membantu dan melayani pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Manfaat yang diperoleh adalah tetap up to date, memudahkan pemecahan masalah secara kolaboratif, meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi biaya produksi material. Tantangan yang dihadapi yaitu kurangnya privasi karena pilihan yang terbatas, penyalahgunaan grup karena kurangnya aturan, dan pengecualian siswa tanpa ponsel pintar.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Pembelajaran dalam Jaringan (daring) Berbasis <i>WhatsApp</i> di SD Yapita.	Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penerapan aplikasi <i>WhatsApp</i> dalam pembelajaran daring serta kekurangan dan kelebihan dari penggunaan aplikasi <i>WhatsApp</i> dalam pembelajaran daring.	Mendeskripsikan mengenai kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring melalui <i>WhatsApp group</i>
2	Penerapan Pembelajaran IPA Daring Berbasis <i>WhatsApp-Group</i> Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Di Tengah Pandemi Covid-19	Pada penelitian ini tidak membahas solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi pada saat penerapan pembelajaran daring berbasis <i>WhatsApp Group</i>	Mendeskripsikan mengenai kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring melalui <i>WhatsApp group</i>
3	<i>Efl Students' Perspective On</i>	Penelitian ini menggali perspektif siswa EFL	Menjelaskan mengenai

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	<i>WhatsApp As Media Of Online Teaching And Learning In Covid-19 Pandemic</i>	tentang <i>WhatsApp</i> sebagai media belajar mengajar selama Pandemi	penggunaan <i>WhatsApp</i> sebagai media belajar mengajar selama Pandemi
4	<i>Social Media In The Classroom: WhatsApp A New Communication Tool For Enhancedclass Interactions.</i>	Penelitian ini mendeskripsikan mengenai manfaat dan tantangan penggunaan <i>WhatsApp</i> untuk keperluan kelas	Mendeskripsikan mengenai penggunaan <i>WhatsApp</i> selama pembelajaran daring

C. Alur Pikir



Bagan 2.1 Alur Pikir

Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan manusia. Salah satunya pada dunia pendidikan. Guru sebagai tripusat pendidikan dituntut untuk berinovasi agar pendidikan tetap dapat dilaksanakan yaitu dengan mengubah pola pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara luring menjadi dilaksanakan secara daring, dalam pelaksanaan

pembelajaran daring tentu dibutuhkan sebuah media untuk mempermudah proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan dipergunakannya media sosial *WhatsApp*, namun karena *WhatsApp* bukan merupakan *platform* dalam pembelajaran daring, maka peneliti ingin mengetahui penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring, kendala-kendala penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring, dan solusi untuk mengatasi kendala-kendala penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring.

D. Pertanyaan Penelitian

Berikut adalah pertanyaan penelitian terkait penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Karang Sari pada masa pandemi Covid-19 yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring di pada masa pandemi Covid-19?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi selama penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19?